

AKUNTANSI KOMBINASI BISNIS

Tengku Narasiya Adiza¹⁾, Suti Agustin²⁾, Zulpa Okta Nita³⁾, Stefani Br Ginting⁴⁾, Umniati
Khairunnisa⁵⁾

tengkunarasiya295@gmail.com¹⁾, sutiagustin22@gmail.com²⁾, zulpaoktanita@gmail.com³⁾,
stefaniginting93@gmail.com⁴⁾, umniatikhairunnisa@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Akuntansi kombinasi bisnis adalah proses akuntansi yang diterapkan saat dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu entitas melalui merger, akuisisi, atau bentuk kombinasi bisnis lainnya. Proses ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang terlibat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akuntansi kombinasi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam proses ini. Penelitian ini mengungkap bahwa kombinasi bisnis dapat meningkatkan total aset dan ekuitas perusahaan, tetapi juga dapat mengubah struktur kewajiban dan rasio keuangan. Goodwill yang diakui memerlukan pengujian penurunan nilai secara berkala, sementara biaya integrasi dapat mempengaruhi laba jangka pendek. Efisiensi operasional yang dihasilkan dari kombinasi bisnis dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas jangka panjang. Strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan akuntansi kombinasi bisnis meliputi penggunaan ahli penilai eksternal, metodologi penilaian yang beragam, perencanaan integrasi yang matang, dan pelatihan berkelanjutan untuk staf. Implementasi teknologi dan perangkat lunak akuntansi canggih juga penting untuk efisiensi pelaporan dan pengungkapan informasi yang transparan. Kesimpulannya, dengan memahami dan mengelola dampak serta tantangan dari akuntansi kombinasi bisnis, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat finansial dan operasional dari merger dan akuisisi. Strategi yang tepat, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan transparansi dalam pengungkapan informasi sangat penting untuk memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Kombinasi, Akuntansi dan Bisnis

ABSTRACT

Business combination accounting is an accounting process applied when two or more companies combine into one entity through a merger, acquisition, or other form of business combination. This process involves identifying, measuring, and disclosing the assets, liabilities, and equity of the companies involved in accordance with applicable accounting standards, such

as International Financial Reporting Standards (IFRS) or Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). This research aims to analyze the impact of business combination accounting on company financial performance, as well as the strategies used to overcome the challenges that arise in this process. This research reveals that business combinations can increase a company's total assets and equity, but can also change the structure of liabilities and financial ratios. Recognized goodwill requires periodic impairment testing, while integration costs can affect short-term profits. Operational efficiencies resulting from business combinations can increase long-term profitability and cash flow. Effective strategies for overcoming business combination accounting challenges include the use of external valuation experts, diverse valuation methodologies, thoughtful integration planning, and ongoing training for staff. The implementation of advanced accounting technology and software is also important for efficient reporting and transparent disclosure of information. In conclusion, by understanding and managing the impacts and challenges of business combination accounting, companies can maximize the financial and operational benefits of mergers and acquisitions. Appropriate strategies, compliance with accounting standards, and transparency in information disclosure are critical to ensuring accurate financial reporting and maintaining stakeholder trust.

Keywords: *Combination, Accounting and Business*

PENDAHULUAN

Kombinasi bisnis telah menjadi strategi utama bagi banyak perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengakses teknologi atau sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia. Merger dan akuisisi, sebagai bentuk utama dari kombinasi bisnis, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir seiring dengan globalisasi dan liberalisasi pasar. Namun, meskipun manfaat potensial dari kombinasi bisnis cukup menarik, kompleksitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan sering kali menjadi tantangan utama. Standar akuntansi internasional seperti International Financial Reporting Standard (IFRS) 3 tentang Kombinasi Bisnis dan American Standard Code (ASC) 805 di Amerika Serikat memberikan panduan rinci tentang bagaimana perusahaan harus mengakui dan mengukur aset, kewajiban, dan goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis. Menentukan nilai wajar aset dan kewajiban yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sering kali menjadi proses yang kompleks dan subjektif. Penilaian ini memerlukan penggunaan berbagai model dan asumsi yang mungkin berbeda antar perusahaan. Goodwill merupakan selisih antara harga pembelian dengan nilai wajar bersih aset dan kewajiban yang diakuisisi. Pengakuan dan pengujian penurunan nilai (impairment) dari goodwill memerlukan perhatian khusus karena

dapat berdampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan. (Desfana, Araf, Amborowati, & Panggiarti, 2024)

Akuntansi kombinasi bisnis adalah proses akuntansi yang diterapkan saat dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu entitas melalui merger, akuisisi, atau bentuk kombinasi bisnis lainnya. Tujuan dari akuntansi kombinasi bisnis adalah untuk mengakui dan mengukur aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang terlibat dalam kombinasi bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Amerika Serikat. Menentukan perusahaan mana yang menjadi pengakuisisi dan mana yang diakuisisi. Pengakuisisi adalah entitas yang memperoleh kendali atas entitas lain. Menentukan tanggal efektif saat pengakuisisi memperoleh kendali atas entitas yang diakuisisi. Mengukur imbalan yang diberikan oleh pengakuisisi kepada pemilik entitas yang diakuisisi. Imbalan ini bisa berupa kas, aset lain, atau ekuitas. Mengidentifikasi dan mengukur nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Ini mencakup aset tetap, aset tidak berwujud, kewajiban utang, dan kewajiban kontinjensi. Jika imbalan yang dibayarkan oleh pengakuisisi lebih besar dari nilai wajar bersih aset yang diperoleh, selisih tersebut diakui sebagai goodwill. Jika imbalan kurang dari nilai wajar bersih aset yang diperoleh, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian murah. (Kariza, 2023)

Tujuan Akuntansi Kombinasi Bisnis adalah Menyediakan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan tentang dampak finansial dari kombinasi bisnis. Memastikan bahwa perusahaan mengikuti standar akuntansi yang berlaku untuk kombinasi bisnis, seperti IFRS 3 atau ASC 805. Membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan yang informasional berdasarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan gabungan. Manfaat dari Akuntansi Kombinasi Bisnis adalah Kombinasi bisnis dapat menghasilkan skala ekonomi yang lebih besar, meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan dapat memperoleh akses ke teknologi, pasar, dan sumber daya manusia yang sebelumnya tidak tersedia. Menggabungkan operasi dapat membantu dalam diversifikasi risiko dan memperkuat posisi kompetitif di pasar. Dengan demikian, akuntansi kombinasi bisnis adalah proses yang kompleks dan kritis untuk mencerminkan dampak finansial dari merger dan akuisisi, memastikan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Mengintegrasikan sistem akuntansi dari entitas yang bergabung sering kali memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. Proses ini

mencakup penyesuaian kebijakan akuntansi, sistem pelaporan, dan kontrol internal. Standar akuntansi mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi rinci tentang kombinasi bisnis, termasuk alasan utama untuk kombinasi, nilai wajar dari aset dan kewajiban yang diakuisisi, dan dampak finansial dari kombinasi tersebut. Pengungkapan yang tidak memadai dapat menimbulkan masalah hukum dan reputasi bagi perusahaan. (Kristiyati, Masruroh, Ramadhani, & Panggiarti, 2024)

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi praktik akuntansi kombinasi bisnis di berbagai perusahaan. Studi ini akan meneliti bagaimana perusahaan menghadapi tantangan-tantangan tersebut, strategi apa yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah-masalah ini, dan dampak dari praktik akuntansi kombinasi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui pendekatan library research, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dan area yang memerlukan perbaikan dalam akuntansi kombinasi bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research, metode penelitian library research (penelitian perpustakaan) adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis yang telah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, dan dokumen lainnya yang dapat ditemukan di perpustakaan atau dalam basis data daring. Metode ini biasanya digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mendukung argumen dalam penelitian atau kajian akademis. (Widayanti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Dalam Akuntansi Bisnis

Akuntansi kombinasi bisnis adalah proses akuntansi yang diterapkan saat dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu entitas melalui merger, akuisisi, atau bentuk kombinasi bisnis lainnya. Tujuan dari akuntansi kombinasi bisnis adalah untuk mengakui dan mengukur aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang terlibat dalam kombinasi bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Amerika Serikat. Untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam akuntansi kombinasi bisnis, perusahaan biasanya mengadopsi berbagai strategi dan pendekatan. Perusahaan sering menggunakan jasa penilai independen

untuk menentukan nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi. Ini membantu memastikan penilaian yang objektif dan sesuai dengan standar akuntansi. Menggunakan berbagai metodologi penilaian seperti pendekatan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai nilai aset dan kewajiban. (Kurniawati, 2017)

Melakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*) secara berkala untuk memastikan bahwa nilai *goodwill* yang tercatat dalam laporan keuangan tetap relevan dan akurat. Mengembangkan model penilaian yang komprehensif dan terdokumentasi dengan baik untuk mengukur *goodwill* secara akurat dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Merencanakan proses integrasi sistem akuntansi dengan cermat, termasuk penilaian kebutuhan, penyesuaian kebijakan akuntansi, dan penyelarasan sistem pelaporan. Membentuk tim integrasi yang terdiri dari profesional akuntansi dan teknologi informasi yang berpengalaman untuk mengelola proses integrasi dengan efisien. Memastikan bahwa semua pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi seperti IFRS 3 atau ASC 805 diikuti dengan ketat. Menyediakan informasi yang transparan dan lengkap kepada pemangku kepentingan mengenai alasan utama untuk kombinasi, nilai wajar dari aset dan kewajiban yang diakuisisi, dan dampak finansial dari kombinasi tersebut. Menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi staf akuntansi dan keuangan mengenai perubahan terbaru dalam standar akuntansi dan praktik terbaik dalam akuntansi kombinasi bisnis. (Ayuk Septiyaningsih, Ifta Ngainun Nida, & Putri Retnaningsih, 2023)

Bekerja sama dengan konsultan akuntansi atau firma audit untuk mendapatkan panduan dan dukungan dalam mengatasi kompleksitas akuntansi kombinasi bisnis. Menggunakan perangkat lunak akuntansi yang canggih dan sesuai dengan kebutuhan untuk membantu dalam proses pelaporan dan integrasi. Mengotomatisasi proses akuntansi tertentu untuk mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Melakukan penilaian risiko secara proaktif untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam proses kombinasi bisnis dan mengembangkan strategi mitigasi risiko. Mengimplementasikan pengawasan dan audit internal yang ketat untuk memastikan bahwa semua transaksi dan pelaporan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. (Wijarnako, Dera, AP, & ..., 2023)

2. Strategi Dalam Menghadapi Akuntansi Kombinasi Bisnis

Untuk mengatasi masalah akuntansi kombinasi bisnis, perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi. Berikut adalah beberapa strategi yang umum diterapkan:

1. Penentuan Nilai Wajar yang Akurat

Konsultasi dengan Penilai Eksternal, Perusahaan sering menggunakan ahli penilai independen untuk memastikan penilaian aset dan kewajiban yang objektif dan sesuai standar akuntansi.

Penggunaan Berbagai Metodologi Penilaian, Menerapkan pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya untuk mendapatkan penilaian yang komprehensif dan akurat.

2. Pengakuan dan Pengujian Goodwill

Pengujian Penurunan Nilai (Impairment Testing), Melakukan pengujian penurunan nilai goodwill secara berkala untuk memastikan bahwa nilai yang tercatat tetap relevan dan mencerminkan nilai pasar.

Pengembangan Model Penilaian yang Terdokumentasi, Mengembangkan dan mendokumentasikan model penilaian yang digunakan untuk mengukur goodwill secara akurat. (Panggiarti, Fauziah, Nathania, & Lestari, 2024)

3. Integrasi Sistem Akuntansi

Perencanaan Integrasi yang Matang, Menyusun rencana integrasi yang rinci, mencakup penilaian kebutuhan sistem, penyesuaian kebijakan akuntansi, dan penyelarasan pelaporan.

Pembentukan Tim Integrasi, Membentuk tim khusus yang terdiri dari profesional akuntansi dan teknologi informasi untuk mengelola proses integrasi dengan efisien.

4. Pengungkapan Informasi yang Transparan

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi, Mengikuti semua pengungkapan yang diwajibkan oleh standar seperti IFRS 3 atau ASC 805.

Komunikasi Transparan, Memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada pemangku kepentingan tentang alasan dan dampak finansial dari kombinasi bisnis.

5. Pelatihan dan Pengembangan Staf

Pelatihan Berkelanjutan, Menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk staf akuntansi mengenai perubahan standar akuntansi dan praktik terbaik.

Kolaborasi dengan Konsultan, Bekerjasama dengan konsultan akuntansi untuk mendapatkan panduan dan dukungan dalam mengatasi kompleksitas akuntansi kombinasi bisnis.(Esfandari, 2013)

6. Teknologi dan Sistem Informasi

Implementasi Perangkat Lunak Akuntansi, Menggunakan perangkat lunak akuntansi canggih untuk membantu dalam proses pelaporan dan integrasi.

Automatisasi Proses, Mengotomatiskan proses tertentu untuk mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi.

7. Manajemen Risiko

Penilaian Risiko Proaktif, Mengidentifikasi potensi risiko dalam kombinasi bisnis dan mengembangkan strategi mitigasi yang tepat.

Pengawasan dan Audit Internal, Mengimplementasikan pengawasan dan audit internal untuk memastikan transaksi dan pelaporan sesuai dengan kebijakan dan prosedur.

8. Pengelolaan Komunikasi Internal

Rapat Koordinasi, Mengadakan rapat rutin antar departemen yang terlibat dalam kombinasi bisnis untuk memastikan keselarasan dan komunikasi yang efektif.

Penggunaan Platform Kolaborasi, Memanfaatkan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar tim yang terlibat.(Indriani et al., 2023)

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan dapat mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan akuntansi kombinasi bisnis, memastikan pelaporan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Dampak Dalam Akuntansi Bisnis

Praktik akuntansi kombinasi bisnis memiliki berbagai dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kombinasi bisnis biasanya melibatkan pengakuan aset baru yang diakuisisi, termasuk properti, pabrik, peralatan, dan aset tidak berwujud seperti paten dan merek dagang. Ini meningkatkan total aset perusahaan. Jika harga pembelian melebihi nilai wajar bersih aset yang diakuisisi, selisihnya diakui sebagai goodwill. Goodwill dapat meningkatkan ekuitas perusahaan, meskipun juga memerlukan pengujian penurunan nilai secara berkala. Kombinasi bisnis juga dapat melibatkan pengakuan kewajiban baru, seperti utang atau kewajiban pajak yang belum dicatat sebelumnya. Ini dapat mempengaruhi rasio leverage perusahaan. Dalam

beberapa kasus, perusahaan yang diakuisisi mungkin memiliki kewajiban yang lebih rendah daripada asetnya, yang dapat mengurangi total kewajiban perusahaan gabungan. Biaya terkait dengan proses kombinasi, seperti biaya hukum, akuntansi, dan konsultasi, dapat mengurangi laba jangka pendek. Jika kombinasi bisnis berhasil, efisiensi operasional yang dihasilkan dapat meningkatkan margin keuntungan dan arus kas operasional. Sinergi dari kombinasi bisnis, seperti pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan, dapat berdampak positif pada profitabilitas. (Okta Azalia, 2023)

Kombinasi bisnis yang melibatkan pengakuan kewajiban baru dapat mempengaruhi rasio leverage perusahaan, seperti rasio utang terhadap ekuitas. Efisiensi operasional dan sinergi yang dihasilkan dari kombinasi bisnis dapat meningkatkan rasio profitabilitas, seperti margin laba operasi dan return on equity (ROE). Goodwill yang diakui dalam kombinasi bisnis harus diuji secara berkala untuk penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dalam laporan laba rugi, mempengaruhi laba bersih dan ekuitas perusahaan. Praktik akuntansi kombinasi bisnis mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi rinci tentang kombinasi tersebut, termasuk nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi, alasan utama untuk kombinasi, dan dampak finansialnya. Pengungkapan yang lengkap dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, seperti IFRS 3 atau ASC 805, dapat menghindari masalah hukum dan reputasi serta memastikan integritas laporan keuangan. Kombinasi bisnis yang dianggap strategis dan menguntungkan oleh pasar dapat meningkatkan harga saham perusahaan, seiring dengan peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Sebaliknya, kombinasi bisnis yang dianggap tidak strategis atau mengandung risiko tinggi dapat menyebabkan volatilitas harga saham dan ketidakpastian di kalangan investor. Dengan memahami dampak-dampak ini, perusahaan dapat merencanakan dan mengelola kombinasi bisnis mereka dengan lebih baik untuk memaksimalkan manfaat finansial dan operasional, serta meminimalkan risiko yang terkait dengan proses tersebut. (Andriyanto, Zahrotunnisa, & Panggiarti, 2024)

KESIMPULAN

Akuntansi kombinasi bisnis adalah proses akuntansi yang diterapkan ketika dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu entitas melalui merger, akuisisi, atau bentuk kombinasi

bisnis lainnya. Proses ini melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang terlibat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti IFRS 3 atau ASC 805. Mengukur nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi serta imbalan yang diberikan oleh pengakuisisi. Goodwill diakui jika imbalan yang dibayarkan lebih besar dari nilai wajar bersih aset yang diperoleh. Goodwill memerlukan pengujian penurunan nilai secara berkala untuk memastikan tidak ada penurunan nilai yang signifikan. Mengintegrasikan sistem akuntansi dari entitas yang bergabung memerlukan perencanaan dan sumber daya yang signifikan. Pengungkapan informasi yang komprehensif dan transparan mengenai kombinasi bisnis penting untuk kepatuhan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Kombinasi bisnis dapat meningkatkan total aset dan ekuitas perusahaan, tetapi juga dapat mengubah struktur kewajiban dan rasio keuangan. Biaya integrasi dan efisiensi operasional pasca-kombinasi bisnis mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan. Menggunakan ahli penilai eksternal dan metodologi penilaian yang beragam untuk memastikan pengukuran nilai wajar yang akurat. Merencanakan integrasi sistem akuntansi dengan matang dan membentuk tim integrasi yang terlatih. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada staf dan bekerjasama dengan konsultan akuntansi. Mengimplementasikan teknologi dan perangkat lunak akuntansi yang canggih untuk efisiensi pelaporan. Dengan memahami dan mengelola dampak serta tantangan dari akuntansi kombinasi bisnis, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat finansial dan operasional dari merger dan akuisisi. Strategi yang tepat, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan transparansi dalam pengungkapan informasi sangat penting untuk memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Zahrotunnisa, F., & Panggiarti, E. K. (2024). PSAK 22: Implementasi akuntansi kombinasi bisnis (Studi kasus merger PT Indosat Ooredoo Tbk. dengan PT Hutchison 3 Indonesia). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol.4(1), 195–204.
- Ayuk Septiyaningsih, Ifta Ngainun Nida, & Putri Retnaningsih. (2023). Evaluasi Akuntansi Kombinasi Bisnis dengan Penerapan Standar Internasional Pelaporan Keuangan (IFRS) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 2(1), 143–150. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2186>

- Desfana, A. S., Arafii, J., Amborowati, N. R., & Panggiarti, E. K. (2024). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis dan Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 218–226.
- Esfandari, A. Y. (2013). Pengadopsian IFRS 3 Pada Goodwill Dalam Kombinasi Bisnis. *JURNAL Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 104–117.
- Indriani, R., Azahra, K., Rahmania, A., Aryantina, R., Panggiarti, E. K., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). Penerapan Psak 65 Dan Hubungannya Dengan Psak 22 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(8), 1–19.
- Kariza, A. N. (2023). *Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis Di Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 1(4)*.
- Kristiyati, D., Masruroh, R. U., Ramadhani, A., & Panggiarti, E. K. (2024). Psak 38: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendalian Pada Pencatatan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 286–295.
- Kurniawati, P. (2017). Akuntansi Persekutuan Dan Kombinasu Bisnin. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Okta Azalia, A. (2023). Keterkaitan Antara Psak No. 22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 297–307. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.822>
- Panggiarti, E. K., Fauziah, F., Nathania, A. Z. B., & Lestari, E. A. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Pt Astra International Tbk Periode 2020-2022. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 205–212.
- Widayanti, A. R. (2023). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Indonesia (Studi Konseptual). *Akuntansi*, 45, 4(2), 279–288.
- Wijarnako, A. S. D., Dera, E. N., AP, W. M., & ... (2023). Penerapan Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. *Jurnal Akuntan ...*, 1(4).